

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang dimana kan berisikan tentang sekumpulan metode beserta metode yang akan dipakai oleh penulis pada penelitian ini. Bab ini meliputi metode penelitian dan identifikasi data-data.

3.1 Metode Perancangan

Didalam sub bab ini yang menjadi pokok pembahasan meliputi jenis pendekatan, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan metodologi analisis data.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Pada perancangan ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif[23]. Dengan menganalisis gejala sosial dalam suatu peristiwa dan dilakukan pendeskripsian dengan rinci mengenai kondisi dan situasi yang terjadi sesuai data dari lapangan. Pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber-sumber lain yang terkait.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam perancangan ini dengan tujuan untuk membantu menjelaskan data yang penulis butuhkan dan juga mendeskripsikan masalah yang ada. Serta, pendekatan kualitatif yang digunakan pada perancangan penulis ini sebagai penjas rancangan, analisis data, dan hingga hasil laporan perancangan.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu tempat atau variabel yang diteliti oleh peneliti[24]. Dalam sebuah perancangan objek penelitian harus diperhatikan karena menjadi berguna untuk memperoleh data dengan jelas dan tepat sasaran sebagai solusi menyelesaikan masalah yang terjadi. Adapun objek penelitian pada perancangan penulis ini adalah Galeri Lukis Sokaraja yang ada di Banyumas.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi dan dijadikan sumber data oleh penulis[25]. Sumber data bisa berupa pengalaman sumber. Adapun subjek penelitian pada perancangan ini adalah Mbah Jamingi selaku pelukis di era 1970..

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya[25]. Data primer bersifat *up to date* atau data yang asli dan terbaru berdasarkan apa yang ada di lapangan. Dapat menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulannya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan berbagai data Galeri Lukis Sokaraja dari Bapak Zen Ahmad selaku Ketua Ikatan Pelukis Banyumas, bapak Amin selaku pemilik salah satu Galeri Lukis yang tersisa di Kecamatan Sokaraja, dan juga Mbah Jamingi selaku pelukis di era 1970.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang telah ada[25]. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, laporan, jurnal, artikel, dan semua yang berisikan informasi yang berkaitan tentang Galeri Lukis Sokaraja.

3.1.4 Informan

Informan merupakan seseorang baik kelompok atau individu yang bersedia berbagi informasi pengalaman dan pengetahuan tentang objek yang sedang diteliti[26]. Adapun informan pada perancangan Katalog interaktif Galeri Lukis Sokaraja ini adalah bapak Zen Ahmad selaku ketua Ikatan Pelukis Banyumas, dan Bapak Amin pemilik salah satu Galeri Lukis yang tersisa di Sokaraja, dan mbah Jamingi selaku pelukis di era 1970an.

3.1.5 Teknik Pengumpulan data

Pada sebuah penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai agar memperoleh data yang dibutuhkan. Pada perancangan Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, serta studi literatur.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan dengan jeli dan teliti[25]. Dilakukanya observasi secara mendalam supaya data yang dihasilkan bersumber pada kebenaran dan faktual supaya dapat dipertanggungjawabkan. Observasi yang dilakukan pada perancangan ini adalah mengamati sejarah Galeri Lukis Sokaraja yang dahulu pernah pada masa emasnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan[25]. Selaku penulis yang harus dilakukan yaitu menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam supaya diperoleh data yang akurat dan faktual terkait permasalahan yang ada dilapangan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumentasi, gambar, foto, dan lain sebagainya yang memuat informasi penting dari objek yang diteliti[25]. Metode dokumentasi pada perancangan ini berupa arsip-arsip lukisan yang masih ada dan beberapa artikel tentang Galeri Lukis Sokaraja.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah mengumpulkan data dengan teknik mengumpulkan, membaca, serta mencatat berbagai pustaka kemudian diolah supaya menjadi bahan penelitian[25]. Studi literatur dapat berupa berita, buku, artikel yang membahas Galeri Lukis Sokaraja.

3.1.6 Metode Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, serta mengelompokkan data supaya diperoleh data yang sesuai berdasarkan fokus data atau masalah yang ingin dijawab[25]. Pada perancangan ini penulis menggunakan metode analisis data berupa metode 5W+1H Untuk memperoleh USP dan *Positioning* Objek Serta metode SWOT untuk memperoleh USP dan *Positioning* Media. Metode 5W+1H merupakan metode menganalisis data menggunakan enam pertanyaan dasar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara detail dan terperinci[27]. Adapun enam pertanyaan yang menggunakan bahasa inggris yaitu meliputi : *What* (Apa) merupakan pertanyaan untuk mengetahui tentang apa yang terjadi mengenai objek secara umum, *When* (Kapan) merupakan jenis pertanyaan untuk mencairitahu informasi terkait dengan waktu, *Where* (Di mana) merupakan pertanyaan untuk mencari informasi terkait tempat atau lokasi , *Who* (Siapa) merupakan pertanyaan untuk mencari informasi tentang seseorang atau pelaku yang berkaitan dengan objek penelitian, *Why* (Mengapa) merupakan pertanyaan untuk mencari informasi tentang latar belakang atau alasan dari apa yang terjadi pada objek penelitian, *How* (Bagaimana) merupakan pertanyaan untuk mencari informasi yang lebih detail mengenai langkah-langkah atau penjabaran berupa deskripsi atas kejadian pada objek yang diteliti. Adapun alasan penulis menggunakan analisis 5W+1H untuk mendapatkan informasi secara detail, faktual dan dapat dipertanggungjawabkan, serta supaya dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada perancangan Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja.

Metode SWOT adalah metode untuk memperoleh langkah strategis pada media utama baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman[28]. Metode SWOT dipilih untuk mencari USP dan *Positioning* media utama dalam perancangan ini yaitu Katalog Interaktif. Menganalisis dari kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman dengan mengkomparasikan dengan studi komparasinya.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Ikatan Pelukis Banyumas

Nama Instansi	: IPB (Ikatan Pelukis Banyumas)
Alamat Kantor	: Jl. Kalibener No. 25 A Purwokerto
Ketua	: Bapak Zen Ahmad
Sekretaris	: Thomas Sudoro



Gambar 3.1 Logo Ikatan Pelukis Banyumas

(Sumber : <https://www.instagram.com/ikatan.pelukis.banyumas/>)

Menurut Bapak Zen Ahmad Ikatan Pelukis banyumas merupakan suatu paguyuban atau perkumpulan pelukis se-Banyumas awal di bentuk tahun 2017 ketika itu mempertemukan pelukis di Banyumas dan mewacanakan akan ada terus perkumpulan setiap bulannya. Akhirnya dibentuklah Paguyuban Ikatan Pelukis Banyumas yang terstruktur secara organisasi. Dari 2017 sampai sekarang Ketua Pelukis Banyumas adalah Bapak Zen Ahmad, beliau pelukis dari kecamatan Sokaraja, Banyumas.

3.2.2 Galeri Lukis Sokaraja

Galeri Lukis Sokaraja adalah sebuah tempat yang untuk membuat dan menjual beli lukisan khas Sokaraja yang terletak di sepanjang jalan Jend. Soedirman, Sokaraja, Banyumas. Sejarahnya sebelum menjadi pusat oleh-oleh gethuk dan soto sokaraja dahulu di sepanjang jalan ini berjejer galeri-galeri lukis sekitar tahun 1960-1980an, sampai sampai pernah diklaim menjadi Galeri Lukis Terpanjang se-Asia Tenggara.



Gambar 3.2 Salahh satu Galeri Lukis Sokaraja yang tersisa.

(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

a. Sejarah Galeri Lukis Sokaraja

Awal mula terbentuknya galeri lukis sokaraja menurut bapak zen ahmad selaku ketua pelukis banyumas tak lepas dari kebiasaan orang jaman dahulu yang sering mengoleksi lukisan, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas, tidak seperti sekarang hanya penghobi dan kalangan atas. Dengan banyaknya orang yang mengoleksi lukisan pada saat itu profesi pelukis khususnya di Banyumas kian pesat lama kelamaan banyak dibuka galeri galeri lukis di sepanjang jalan Jendral Soedirman Sokaraja tersebut. Para pelukis pada saat itu bisa melukis 5-10 lukisan dalam sehari dengan *style* realis naturalis atau biasa disebut *mooij indie*. Sehingga dengan banyaknya galeri lukis di sepanjang jalan tersebut membuat kawasan itu pernah diklaim sebagai galeri terpanjang se-Asia Tenggara.

Hilangnya galeri lukis sokaraja terjadi setelah kurang lebih 20 tahun sejak tahun 1960-1980an terjadi pergeseran tren yang tadinya

melukis di atas kanvas dengan ukuran kecil 60 cm – 100 cm beralih ke melukis *background* foto, melukis *background* ludruk dan lain sebagainya, dengan ukuran yang besar-besar 3-5 meter. Karena terkenal dengan adanya kawasan pelukis menjadikan para aktifis seni panggung seperti ludruk dan ketoprak meminta dilukiskan *background*. Mulai saat itu terjadi pergeseran tren yang awalnya melukis di media kecil ke media yang lebih besar.

b. Ciri khas lukisan Sokaraja

Lukisan sokaraja sendiri mempunyai ciri khas tertentu dari awal galeri-galeri lukis itu ada hampir rata-rata pelukis sokaraja melukis pemandangan mulai dari gunung, sawah, sungai dan lain sebagainya, dengan *style* realis naturalis (*mooij indie*). Namun, yang membedakan lukisan pemandangan khas sokaraja dengan lukisan yang lain adalah warna langitnya itu biasanya biru dan putih jika siang atau pagi, selain itu ada ciri khas utamanya yaitu setiap lukisan khas sokaraja pasti memiliki seminimal mungkin satu pohon yang daunnya berwarna merah, ini sudah menjadi khasnya lukisan-lukisan di sokaraja.

3.2.3 Studi Komparasi

a. Katalog *Online* Banjoemas History Heritage Community

Nama : Banjoemas History Heritage Community

Tahun berdiri: 2011

Pendiri : Jatmiko W, Hilmy Nugraha, M Rizky, Mahbub, Irwan



Gambar 3.3 Katalog *Online* BHHC
(Sumber : <https://www.banjoemas.com/>)

Banjoemas History Heritage Community (BHHC) adalah sebuah komunitas yang suka dengan sejarah dan peninggalan sejarah di wilayah eks karisidenan banjoemas (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap). Yang bertujuan untuk membangun kembali ingatan sejarah di eks karisidenan Banjoemas. Didirikan di Purwokerto 11 november 2011. Komunitas ini membuat katalog *online* yaitu Banjoemas.com sebagai media informasi, edukasi, dan eksistensi BBHC, yang memuat informasi berupa sejarah, babad, penelusuran, galeri, dan lainnya. Kebanyakan isi dari katalog digital ini adalah arsitektur dan cerita-cerita sejarah terbentuknya Banyumas

b. Perancangan buku fotografi Kesenian Siteran Banyumas.

Judul Buku : KESENIAN SITERAN BANYUMAS

Nama Perancang : Musthiko Sulistyana Qurnia Putra

Alamat : Banyumas, Jawa Tengah



Gambar 3.4 Cover Buku Fotografi Kesenian Siteran Banyumas.

(Sumber : Hasil karya TA alumni DKV Telkom 2023)

Buku fotografi Kesenian Siteran Banyumas adalah buku yang dirancang oleh Musthiko Sulistyana Qurnia Putra. Buku ini bercerita tentang kesenian siteran. Buku fotografi ini berisi informasi tentang pengenalan, peran alat musik, dan formasi dalam kesenian siteran. Di rancang pada tahun 2023 bertujuan supaya kesenian siteran terus lestari dan memiliki penerus sehingga tidak punah dimakan zaman.

3.2.4 Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi lebih detail terkait dengan Galeri Lukis sokaraja yang berhubungan dengan “Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja sebagai Media Informasi Kebudayaan Banyumas”. Wawancara dan observasi pertama pada hari Kamis 19 Oktober 2023 dengan bapak Amin selaku salah satu pemilik Galeri Lukis Sokaraja yang tersisa. Wawancara kedua dilakukan pada hari Sabtu 23 Oktober 2023 dengan Bapak Zen Ahmad selaku ketua Ikatan Pelukis Banyumas di kediaman beliau di Sokaraja. Wawancara ketiga juga dilakukan di hari yang sama Sabtu 23 Oktober 2023 kepada mbah Jamin selaku pelukis pada era 1970an yang juga sebagai saksi hidup Galeri Lukis Sokaraja pernah pada masa emasnya.

a. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Amin.

Berdasarkan Observasi dan Wawancara dengan Bapak Amin selaku pemilik Galeri Lukis Sokaraja yang tersisa bahwa beliau adalah keturunan ke 3 yang meneruskan usaha Galeri Lukis ini. Awalnya kakek dari bapak Amin yang memulai dahulu pada era keemasan Galeri Lukis Sokaraja lalu diteruskan oleh orang tua dari bapak Amin. Kakek dan orang tuanya dahulu berprofesi sebagai pelukis dan hasil lukisanya dijual juga di galeri tersebut. Jika sekarang bapak Amin hanya menjualnya saja ada beberapa pelukis yang di hubungi jika ada pesanan. Tentang Galeri Lukis Sokaraja menurut bapak Amin karena sekitar tahun 70an beliau masih sekitar 15 tahunan menurutnya dahulu memang di jalan Jend. Soedirman ini banyak toko-toko yang menjual lukisan sekaligus sebagai tempat melukisnya. 1 pelukis dahulu bisa melukis lebih dari 5 lukisan tergantung pesanan. Menurut beliau hilangnya galeri lukis tersebut karena kekurangan generasi yang meneruskan dan juga dijadikanya banyumas sebagai kota wisata sehingga banyak toko oleh-oleh khas yang mulai meramaikan jalan ini. Ini yang

menyebabkan Galeri Lukis Sokaraja hanya tinggal kenangan saja, para pelukis yang membutuhkan uang memilih untuk beralih profesi dan tak sedikit juga yang meneruskan melukis namun merantau ke luar Banyumas.

b. Hasil wawancara dengan bapak Zen Ahmad Ketua Ikatan Pelukis Banyumas.

Hasil wawancara kedua pada hari sabtu 23 Oktober 2023 dengan Bapak Zen Ahmad selaku ketua Ikatan Pelukis Banyumas mengatakan bahwa awal dikenalnya kawasan di Sokaraja ini menjadi pusat galeri lukis karena di waktu itu peminat lukisan sangat banyak, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas, yang totabenya petani juga suka mengoleksi lukisan. Lukisan pada era 70an menjadi barang kerajinan sehingga banyak bermunculan pelukis-pelukis yang dijadikanya profesi untuk menambah penghasilan. Oleh karena itu banyak Galeri-galeri lukis yang didirikan pada era tersebut. Pelukis Sokaraja terkenal dengan *style mooij indie* atau bertema pemandangan alam berupa gunung, sawah, sungai yang dilukis secara realis. di era tersebut 1 pelukis bisa melukis lebih dari 5 lukisan sehari.

Namun hanya bertahan 20 tahunan saja karena terjadi perpindahan tren yang tadinya melukis di media kanvas kecil 60 cm x 90 cm ke melukis background foto yang berukuran besar dengan ukuran lebih dari 2 meter. Karena kawasan sokaraja terkenal dengan pelukisnya kala itu menjadikan para penggiat seni panggung memesan lukisan background sebagai hiasan panggung seperti ludruk dan ketoprak. Oleh karena itu sudah jarang pelukis melukis ditempat dan memilih beralih profesi menjadi pedagang dan merantau ke luar banyumas. Lambat tahun lukisan khas sokaraja sudah ditinggalkan dengan itu sampai sekarang pelukis dan galeri yang tersisa hanya hitungan jari saja, terbukti dilapangan yang saya temui hanya ada 1 galeri yang masih aktif melukis

sampai saat ini, dan ada sekitar 2 pelukis yang menjadi saksi hidup sejarah Galeri Lukis Sokaraja namun hanya satu yang mampu di wawancarai. Pak Zen Ahmad juga mengatakan sudah ada upaya untuk mengingat kembali masa emas Galeri Lukis Sokaraja dengan membuat beberapa pameran lukisan bertema banyumasan dengan alih menggiatkan lagi pelukis-pelukis muda di Banyumas khususnya Sokaraja.

c. Hasil wawancara dengan mbah Jamingi Pelukis era 1970

Pada wawancara ketiga yang sebagai narasumber adalah mbah Jamin, selaku salah satu saksi hidup yang masih ada. Menurut mbah Jamin beliau adalah keturunan ke-2 yang mengawali menjadi pelukis adalah bapak beliau, sejak kecil tidak asing dengan seni lukisan. Sampai dipuncak kejayaan Galeri Lukis Sokaraja beliau menjadi salah satu pelukis. Sehari beliau pernah melukis 10 lukisan ukuran 60 cm x 90 cm. Lukisan sokaraja terkenal dengan pemandangan alamnya yang terinspirasi oleh pelukis terkenal yaitu Raden Saleh dan Basuki Abdullah. Namun lukisan khas sokaraja mempunyai cirikhas tersendiri, hanya pemandangan gunung, sawah, dan sungai tidak akan jauh-jauh dari pemandangan tersebut karena melihat secara langsung keadaan pemandangan di sekitar Banyumas.

Kebiasaan orang dahulu pada era 70an kalau kepasar walaupun mereka masyarakat kalangan bawah bukan kalangan atas pasti hobi mengoleksi lukisan, karena banyak masyarakat yang suka mengoleksi lukisan menjadikan profesi pelukis pada era tersebut banyak dinikmati sehingga bukalah banyak kios kios yang menjual sekaligus tempat untuk melukis dahulu dinamakan “bandungan” yang disebut Galeri Lukis Sokaraja Terpanjang se-Asia Tenggara tersebut. Nama bandungan sendiri diambil dari kata Bandung karena banyak pelukis kala itu berguru pada pelukis yang di

Bandung dan ada yang hingga merantau ke Bandung hanya untuk belajar melukis.

Mbah Jamin mengatakan bahwa menghilangnya Galeri Lukis Sokaraja tersebut karena di samping perpindahan tren melukis di media kecil, Banyumas sendiri mulai banyak tempat wisata yang mengakibatkan bukanya kios oleh-oleh karena kawasan Galeri Lukis tersebut yang strategis untuk dibuka kios oleh-oleh. Profesi pelukis juga semakin lambat tahun semakin berkurang karena sudah tidak mampu membiayai kehidupan mereka jika hanya mengandalkan dari melukis. Dengan ini sekarang sudah sulit untuk mengembalikannya masa ke emasan Galeri Lukis Sokaraja.

3.2.5 Analisis Data

a. Analisis 5W1H

1) *What* (apa)

a. Apa manfaat dari Katalog interaktif Galeri Lukis Sokaraja?

Katalog interaktif dipilih dengan harapan mampu menjadikan bahan literasi masyarakat sekarang bahwa pernah ada galeri lukis terpanjang se-Asia Tenggara di Banyumas, dan diharapkan mampu menjadi salah satu informasi sejarah, arsip, dan sebagai pengingat Galeri lukis sokaraja yang telah lama hilang namanya.

b. Apa kegunaan Katalog interaktif sebagai media informasi Galeri Lukis Sokaraja?

Katalog interaktif dipilih karena dapat menyampaikan informasi dengan detail tentang galeri lukis sokaraja, dengan katalog interaktif audiens bisa memilih sendiri apa yang ingin dicari dengan mengklik subjudul yang ada. Katalog interaktif galeri lukis sokaraja merupakan media yang menampilkan visual beserta narasi untuk menyampaikan informasi ke audiens.

- c. Apa masalah yang menjadi rujukan perancangan Katalog interaktif Galeri Lukis Sokaraja?

Karena tidak adanya monumen, atau media tentang adanya galeri lukis sokaraja yang menjadi salah satu sejarah kebudayaan seni rupa di Banyumas yang telah lama hilang. Dengan itu rasanya penting sekali suatu media untuk mengenang kembali nama besar Galeri lukis sokaraja.

2) *When* (kapan)

- a. Kapan pengumpulan data informasi dilakukan?

Wawancara dan observasi pertama pada hari Kamis 19 Oktober 2023 dengan bapak Amin selaku salah satu pemilik Galeri Lukis Sokaraja yang tersisa. Wawancara kedua dilakukan pada hari Sabtu 23 Oktober 2023 dengan Bapak Zen Ahmad selaku ketua Ikatan Pelukis Banyumas di kediaman beliau di Sokaraja. Wawancara ketiga juga dilakukan di hari yang sama Sabtu 23 Oktober 2023 kepada mbah Jamin selaku pelukis pada era 1970an yang juga sebagai saksi hidup Galeri Lukis Sokaraja pernah pada masa emasnya.

- b. Kapan Galeri Lukis Sokaraja pernah dikenal masyarakat?

Sekitar tahun 1970an, pernah diklam menjadi Galeri Lukis terpanjang se-Asia Tenggara.

- c. Kapan perancangan katalog interaktif galeli lukis sokaraja dirancang?

Katalog interaktif galeri lukis sokaraja dirancang mulai dari pemilihan onjek di bulan Oktober 2023 dan proses preancanganya sampai bulai Juni 2024.

- d. Kapan perancangan katalog interaktif galeli lukis sokaraja dipublikasikan?

Perancangan Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja akan dipublikasi saat acara pameran lukisan sokaraja yang di

adakan IPB pada tanggal 20 Mei bertepatan dengan hari kebudayaan nasional.

3) *Where* (Di mana)

a. Di mana permasalahan dalam perancangan terjadi?

Permasalahan yang dibahas dalam perancangan ini terjadi di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

b. Dimana lokasi Galeri Lukis Sokaraja?

Terletak di jalan Jend. Soedirman, khususnya di kampung Pejagalan, Sokaraja, Banyumas.

c. Dimana tempat publikasi Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja?

Tempat publikasi Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja akan dilaksanakan di Hetero Space pada tanggal 20 Mei bertepatan dengan hari Kebudayaan nasional.

4) *Who* (Siapa)

a. Siapa yang menjadi target audiens?

Target audiens perancangan ini ditujukan pada masyarakat Banyumas.

b. Siapa informan yang memberikan informasi dalam perancangan ini?

Pada perancangan ini ada 3 informan yaitu bapak Amin pemilik salah satu Galeri lukis yang tersisa, Bapak Zen Ahmad Ketua Ikatan Pelukis Banyumas, dan mbah Jamin Pelukis senior era 1970.

c. Siapa lembaga atau instansi terkait yang mempublikasikan Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja?

Ikatan Pelukis Banyumas (IPB), Sebagai organisasi perkumpulan pelukis se-Banyumas dan mendukung perancangan ini.

d. Siapa subjek pada perancangan katalog interaktif galeli lukis sokaraja?

Subjek perancangan katalog interaktif galeli lukis sokaraja adalah mbah Jamingi selaku pelukis di era 1970.

5) *Why* (Mengapa)

a. Mengapa Katalog interaktif Galeri Lukis Sokaraja dirancang? Perancangan katalog interaktif ini sebagai salah satu upaya mengenang kembali nama besar Galeri Lukis Sokaraja yang pernah ada di sokaraja. Katalog ini berisi tentang sejarah, arsip, dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

b. Mengapa menggunakan Katalog Interaktif?

Karena dengan menggunakan perkembangan teknologi yang memudahkan masyarakat sekarang dipilihlah Katalog interaktif karena katalog interaktif menjadi salah satu media baru, dengan disajikan dengan interaktif audiens mampu memilih informasi apa yang ingin didapat dengan mengklik subjudul yang ada.

c. Mengapa objek dari perancangan ini Galeri Lukis Sokaraja?

Berdasarkan yang terjadi dilapangan, Galeri Lukis Sokaraja pernah mempunyai nama besar dan pernah dinobatkan menjadi Galeri lukis terpanjang se-Asia tenggara. Oleh karena itu amat sayang sekali jika masyarakat sekarang tidak mengetahui informasi salah satu kebudayaan seni rupa di Banyumas ini. Dengan perancangan ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui bahkan akan lebih baik jika dilestarikan kembali.

d. Mengapa Galeri Lukis Sokaraja menjadi Galeri Lukis terpanjang se-Asia Tenggara?

Karena banyaknya yang suka mengoleksi lukisan pada saat itu membuat profesi pelukis diminati, sehingga banyak yang membuka galeri-galeri lukis di sepanjang jalan jend. Soedirman , kecamatan Sokaraja ini. Kurang lebih sepanjang

2 km berjejer galeri-galeri lukis yang membuat kawasan ini terkenal sebagai galeri lukis terpanjang se-Asia Tenggara.

- e. Mengapa Galeri Lukis Sokaraja sekarang jarang di ketahui masyarakat?

Karena peristiwa tersebut sudah lama sekitar tahun 1970an, dan terjadi pergeseran profesi sehingga profesi pelukis sudah tidak diminati lagi lama kelamaan. Selain itu tidak adanya monumen atau sesuatu yang dapat mengingatkan kembali nama besar Galeri Lukis Sokaraja membuat kebanyakan masyarakat sekarang jarang mengetahui adanya Galeri Lukis Sokaraja ini.

- f. Mengapa target audiens harus tahu tentang Galeri Lukis Sokaraja?

Karena Galeri Lukis Sokaraja merupakan salah satu kebudayaan di bidang seni rupa Banyumas, sangat disayangkan jika nama besar Galeri Lukis Sokaraja dahulu tidak diketahui oleh masyarakat banyumas sekarang.

6) *How* (Bagaimana)

- a. Bagaimana Katalog Interaktif bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada perancangan ini?

Katalog interaktif ini sebagai salah satu media baru yang sudah tidak asing lagi dimasyarakat, karena masyarakat sekarang hampir rata sata sudah tahu akan adanya kemajuan teknologi, dengan Katalog interaktif diharapkan masyarakat mampu mengetahui informasi tentang galeri lukis sokaraja sebagai warisan sejarah kebudayaan dibidang seni rupa.

- b. Bagaimana merancang Katalog Interaktif sebagai media informasi tentang Galeri Lukis Sokaraja?

Dengan menggunakan data visual yang menarik beserta fakta fakta Galeri lukis sokaraja yang kebanyakan masyarakat tidak mengetahui.

b. Analisis SWOT

SWOT	Katalog <i>Online</i> Banjoemas History Haritage Community	Perancangan buku fotografi Kesenian Siteran Banyumas.	Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja
S T R E N G T H	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sejarah tentang wilayah karesidenan Banjoemas (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap). • Ditampilkan berupa website. • Menggunakan media interaktif dengan cara di klik. • Terdapat gambar dan juga fakta-fakta sejarah yang terjadi di karesidenan Banjoemas (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan buku fotografi dengan tone warna dark agar bisa membangkitkan emosional target audiens mengenai kesenian siteran. • lebih menonjolkan visual tanpa menghilangkan tujuan sebagai media penyampaian informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media yang interaktif pada audien. • Menjadi media informasi tentang sejarah kebudayaan seni rupa di Banyumas yaitu Galeri Lukis Sokaraja. • Selain penyampaian secara visual, juga disampaikan berupa teks untuk memperjelas.

SWOT	Katalog <i>Online</i> Banjoemas History Haritage Community	Perancangan buku fotografi Kesenian Siteran Banyumas.	Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja
W E A K N E S S E	<ul style="list-style-type: none"> Hanya berfokus pada sejarah yang berkaitan dengan arsitektur. Tidak semua sejarah di wilayah karisidenan Banjoemas diceritakan dan mempunyai arsipnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih menggunakan media buku yang dicetak belum secara digital. Hanya menceritakan kebudayaan Siteran. Cakupanya belum luas hanya untuk wilayah Banyumas saja. 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya menceritakan sejarah dan fakta-fakta tentang Galeri Lukis Sokaraja saja. Beberapa foro arsip sejarah masih belum ditemukan.
O P P O R T U N I T I E S	<ul style="list-style-type: none"> Media Informasi, edukasi, yang memuat berupa sejarah, babad, penelusuran, dan Galeri arsip. 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fotografi Kesenian Siteran Untuk Melestarikan Budaya Banyumasan supaya tidak punah dimakan zaman. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi media informasi Sejarah kebudayaan seni rupa di Banyumas. Karena belum ada monumen atau bangunan untuk kembali mengenang kejayaan Galeri Lukis yang pernah diklaim

SWOT	Katalog <i>Online</i> Banjoemas History Haritage Community	Perancangan buku fotografi Kesenian Siteran Banyumas.	Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja
			terpanjang se-Asia Tenggara ini bisa menjadi salah satu media yang efektif.
T H R E A T S	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya instansi yang mempromosikan menjadikan banyak masyarakat yang belum tahu dengan adanya Katalog <i>Online</i> Banjoemas History Haritage Community. • Tampilan yang masih kurang menarik mempengaruhi daya tarik audien 	<ul style="list-style-type: none"> • Karena masih menggunakan media yang dicetak membuat media ini tidak fleksibel harus membaca bentuk fisik buku ini. • Penggunaan media cetak membuat buku ini harus dicetak ulang jika akan ditambah informasi tentang kebudayaan siteran selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Karena tidak banyak saksi hidup yang ada membuat isi dari Katalog Interaktif Galeri Lukis Sokaraja menjadi terbatas.

Tabel 3.1 Analisis SWOT

c. USP

USP (*Unique Selling Proposition*) adalah suatu keunikan yang ada dalam suatu objek yang diteliti. Fungsi USP adalah sebagai suatu alasan mengapa perancangan ini bisa menarik daya tarik audiens. Keunikan dari Galeri Lukis Sokaraja adalah pernah diklaim sebagai Galeri Lukis Terpanjang se-Asia Tenggara pada tahun 1970an sehingga dapat disebut dengan kebudayaan dalam sejarah seni rupa di Banyumas. Serta Katalog interaktif galeri lukis sokaraja memiliki strategi kreatif yaitu menggunakan media interaktif sebagai daya tarik untuk audien.

d. Positioning

Positioning adalah suatu penempatan suatu merek di benak konsumen itu sendiri. *Positioning* berfungsi sebagai daya tarik audiens untuk mengetahui informasi tentang sejarah kebudayaan seni rupa. Dalam perancangan ini Galeri Lukis Sokaraja diposisikan sebagai sejarah kebudayaan seni rupa di Banyumas. Serta Katalog Interaktif galeri lukis sokaraja sebagai media informasi mengenai sejarah kebudayaan yang ada di Banyumas.

e. Insight

Dengan melalui Katalog Interaktif yang memberikan informasi berupa sejarah, arsip, dan juga fakta-fakta Galeri Lukis Sokaraja diharapkan akan menjadi sebuah literasi dan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan seni rupa yang terjadi di Banyumas. Masyarakat dapat ikut berkontribusi langsung dengan memberi informasi kepada yang lainnya tentang kebudayaan seni rupa di Banyumas, yaitu Galeri Lukis Sokaraja

3.2.6 Target Audiens

Dalam perancangan ini Target audiens adalah sekelompok orang yang menjadi target penikmat hasil dari perancangan ini. Target audiens dapat didefinisikan berdasarkan berbagai faktor, seperti :

a. Geografis

Mencakup di Kabupaten Banyumas khususnya di Kecamatan Sokaraja.

b. Demografi

Usia : 25-40 tahun

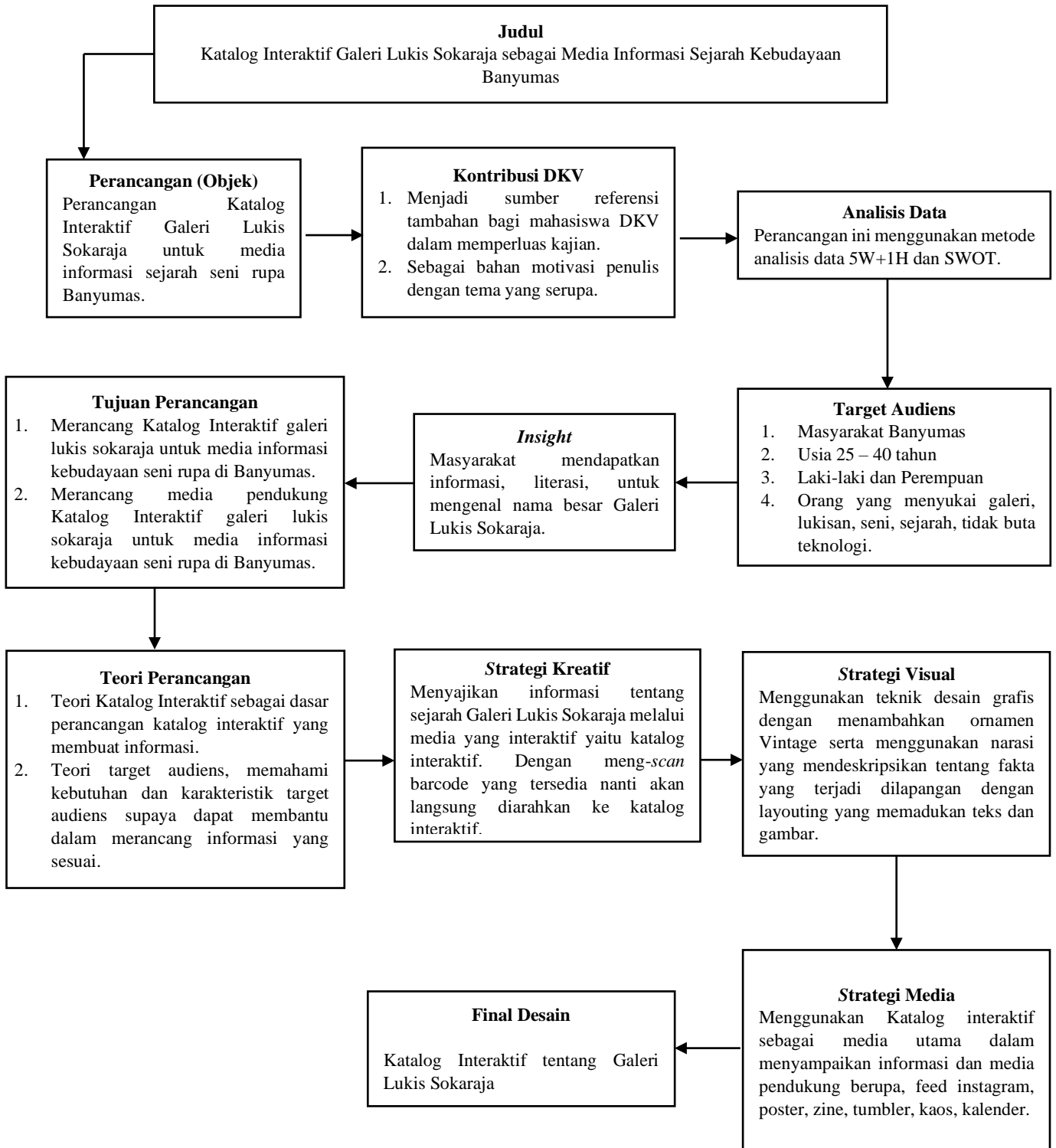
Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki

Pekerjaan : Pegawai, seniman, karyawan, buruh, aktor kreatif, orang yang menyukai lukisan, orang yang menyukai sejarah, Budayawan.

c. Psikografi

Orang yang menyukai seni, galeri, lukisan dan orang yang menyukai sejarah serta kebudayaan tradisional. Dan tidak ketinggalan teknologi.

3.3 Kerangka Penelitian



Bagan 3.1 Kerangka Penelitian

3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
Pra Produksi										
1.	Pencarian Topik									
2.	Penentuan Judul									
3.	Pengumpulan Data									
4.	Penyusunan Proposal									
5.	Wawancara dan Observasi									
6.	Analisis Data									
7.	Revisi Proposal									
8.	Pengajuan Seminar									
9.	Seminar Proposal									
Produksi										
10.	Proses mendokumentasi									
11.	Editing Gambar									
12.	Layoting									
13.	<i>Finishing</i>									

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian